

MANAJEMEN RISIKO

PT VICTORIA INVESTAMA, TBK. (Perusahaan)

Fungsi utama manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur dan mengelola posisi risiko sesuai kebijakan Perseroan. Sebagai salah satu perusahaan investasi di Indonesia, Perseroan senantiasa berupaya mengokohkan kemampuan dalam mengelola risiko usaha. Saat ini, kebijakan manajemen risiko Perseroan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh direksi. Maksud dari penetapan tersebut adalah kebijakan manajemen risiko bertujuan untuk memastikan adanya sumber daya yang memadai dalam rangka menunjang kegiatan operasional serta aksi korporasi Perseroan dan entitas anak melalui pengelolaan risiko-risiko kunci yang telah diidentifikasi Perseroan. Risiko-risiko kunci tersebut antara lain:

1. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan utang nasabah dan utang bank. Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan melakukan investasi secara berhati-hati pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing. Kebijakan manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

3. Risiko Pasar

Perseroan dan Entitas Anak terekspos dengan risiko pasar sehubungan dengan usaha yang dijalankan Entitas Anak yaitu usaha asuransi kerugian (VINS) dan usaha sekuritas (VSI). VINS memiliki dan menggunakan berbagai instrumen keuangan dalam mengelola usahanya. Sebagai bagian dari usaha asuransi, VINS menerima premi dari para pemegang polis dan menginvestasikan dana tersebut dalam berbagai jenis portofolio investasi. Hasil portofolio investasi inilah yang pada akhirnya menutup klaim para pemegang polis di kemudian hari. Sedangkan, VSI terekspos terhadap risiko pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, VSI bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan VSI terkena risiko pasar. Selain itu, VSI juga menghadapi risiko pasar terkait investasi pada aset keuangan. Oleh karena nilai wajar dari portofolio investasi tergantung pada pasar keuangan, yang mana dapat berubah dari waktu ke waktu, entitas anak memiliki eksposur risiko pasar. Dalam rangka meminimalkan dampak perubahan pasar keuangan ini, entitas anak mendiversifikasi portofolionya dan memonitor berbagai pengukuran risiko, yang didasarkan atas durasi, sensitivitas dan rujukan yang disetujui Dewan Direksi.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk nasabah individu dan memantau exposur terkait dengan batasan-batasan tersebut. Perseroan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perseroan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka.

6. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional sehari-hari. Risiko operasional sesuai dengan kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Risiko Operasional selengkapnya dapat dibaca pada bab 5 mengenai Risiko Usaha. Untuk mengatasi risiko operasional tersebut Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk menjaga ketentuan ketentuan yang dipenuhi dalam industri Keuangan, dimana untuk perusahaan Sekuritas adalah menjaga MKBD setiap saat sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Untuk perusahaan asuransi harus menerapkan metode Risk Based Capital yang secara hukum metode ini telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan untuk perbankan dengan tetap menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sebagai implementasi atas PBI dapat membangun budaya risiko dan menerapkannya dalam seluruh aktivitas operasional.